

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya zaman, manusia mempunyai banyak keinginan dan kebutuhan yang semakin bertambah dari waktu ke waktu. Setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda tergantung dengan keadaan orang tersebut. Agar mencapai tujuan tersebut kita harus pandai dalam hal financial, yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan, supaya dana yang terkumpulkan dapat digunakan secara efisien dan tepat pada sasaran (Noviany, Jongestu, & Indah, 2022)

Di Era sekarang uang merupakan faktor yang sangat penting di dalam sebuah kehidupan karena dengan uang individu dapat memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan salah satu alasan seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan uang. Banyak juga cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi seseorang. Namun bagaimana cara mendapatkan uang bukanlah satu satunya hal yang penting untuk diperhartikan. Belajar bagaimana mengelola uang sama pentingnya dengan mendapatkannya. (Danes & Hira, 1987)

Kepemilikan uang dapat melambangkan kemakmuran, kesejahteraan, atau bahkan kebahagiaan. Uang dapat mewujudkan impian, cita-cita, dan harapan. Robert T.Kiyosaki dalam bukunya, Rich Dad Poor Dad (2011:47), mengatakan bahwa uang mungkin bukan hal yang terpenting dalam hidup. Namun, uang dapat memengaruhi segala sesuatu yang penting bagi siapapun. Taraf pelayanan

kesehatan yang bisa dinikmati, kualitas pendidikan yang dapat diperoleh, dan tentu saja tingkat kualitas hidup yang dapat dijalankan.

Individu membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana mengelola uang dengan baik agar uang dapat digunakan sebagaimana mestinya. Menurut Kiyosaki hal utama dari kemiskinan atau masalah finansial adalah ketakutan dan kebodohan atau ketidaktahuan tentang keuangan, bukan soal ekonomi atau pendapatan yang rendah, pemerintah ataupun orang kaya (Sinuantoto Nanang, 2018)

Pentingnya mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dibutuhkan oleh setiap kalangan masyarakat, pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan sudah seharusnya dipelajari sejak dini. Pendidikan di sekolah ataupun di perguruan tinggi merupakan tempat atau ajang pembelajaran bagi siswa maupun mahasiswa tentang bagaimana cara mengelola uang yang baik. Karena tanpa pengelolaan keuangan yang baik akan berefek pada masalah kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Perencanaan keuangan termasuk tahapan awal dari pengelolaan keuangan, pada saat seseorang mengelola keuangan harus dibuat suatu perencanaan supaya tujuan kita tercapai. Perencanaan yang baik termasuk suatu alat dalam memperoleh kesejahteraan dan kesuksesan keuangan (Susanti, Ismunawan, & Pardi, 2018)

Perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengelola uang dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar uang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Menerapkan proses keuangan yang

baik membutuhkan tanggung jawab yang tinggi untuk bisa melakukan proses pengelolaan dana dari aset yang dimiliki dan dengan cara yang dianggap positif (Dwinta, 2010)

Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam sebuah kehidupan. Seharusnya para pengelola keuangan mampu mengelola dana yang dimiliki dengan cara menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung dan berinvestasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh bukti empiris dari penelitian Lutfi & Rr. Iramani (2008) bahwa pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal dalam mengelola keuangan pribadinya.

Menurut Purba., (2021:114) Pengelolaan Keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Secara harfiah pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai dari memperoleh sumber dana, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber sumber investasi untuk mencapai tujuannya.

Dalam ajaran Islam pengelolaan keuangan syariah memiliki beberapa tujuan. Pertama, agar seseorang tidak meninggalkan utang bagi orang yang disayang. Dalam islam hutang merupakan hal yang tidak disukai oleh Allah SWT apalagi jika di dalamnya mengandung unsur riba. Mengapa demikian, sebab utang bisa menurunkan derajat seseorang sebagai manusia. Dengan pengelolaan

keuangan yang baik hutang bisa dihindari. Kedua, agar bisa menjalankan berbagai ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. Tidak bisa dipungkiri, banyak sekali ibadah dalam agama Islam yang harus dilakukan dengan biaya yang cukup besar seperti haji, umrah, kurban, wakaf dan lainnya. Walaupun ibadah ibadah ini hanya diperuntukkan bagi yang mampu, sebagai umat muslim pun tentu ingin dapat melakukan semua ibadah tersebut.

Sesungguhnya Allah juga tidak menyukai sikap seseorang yang menghambur – hancurkan uang tanpa alasan yang jelas sebagaimana sudah diatur dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 27

كُفُورًا لِرَبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ ۖ الشَّيَاطِينِ إِخْوَانَ كَانُوا الْمُبَدِّرِينَ إِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya orang – orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S. Al-Isra:27)

Dalam pengelolaan uang yang baik, seharusnya mengacu pada tingkat religiusitas seperti halnya rajin sholat agar meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Religiusitas adalah sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Religiusitas juga dapat diartikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap keyakinan dan kepercayaan yang kuat terhadap suatu ajaran yang berdampak positif dalam mendorong manusia untuk melakukan sebuah tindakan atau tingkah laku yang sesuai dengan syariat agama Islam. Semakin baik religiusitas seorang muslim, maka setiap kali mengambil keputusan akan berlandaskan pada ajaran agama Islam. Religiusitas juga berpengaruh pada kepentingan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Hasil Studi yang dilakukan oleh Rescy (2021) membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Karena semakin religiusitas seorang muslim, maka keputusan yang diambil akan cenderung berlandaskan ajaran agama Islam. Hasil Studi yang dilakukan oleh Tahir dan Brimble menemukan bahwa religiusitas mempengaruhi perilaku investasi, namun hal tersebut tergantung sejauh mana tingkat religiusitas individu. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara religiusitas dengan perilaku nasabah bank syariah.

Gaya hidup adalah keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer ataupun sekunder dari hasil pendapatan yang dimilikinya. Gaya hidup juga merupakan sebuah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam sebuah aktivitas, minat, dan opini.

Menurut Kanserina (2015) gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Secara umum banyak orang yang tidak sadar memiliki pola hidup yang konsumtif namun di sisi lain gaya hidup juga memberikan kepuasan dan kenikmatan baik secara fisik maupun psikologis dimana yang menonjolkan kesenangan, kemewahan serta menghambur hamburkan uang. Di dalam ajaran agama Islam sendiri seseorang yang memiliki gaya hidup mewah serta berlebihan dapat membuatnya terjerumus kedalam sifat boros. (Kanserina, 2015)

Kontrol Diri merupakan sebuah kemampuan untuk berhati hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, dimana kita tidak melakukan pembelian spontan atau sering disebut juga menunda pembelian dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu agar uang tersebut dapat digunakan dengan semestinya sehingga

terhindar dari perilaku konsumtif. Menurut Baumeister (2002: 671) ada beberapa hal yang bisa diusahakan oleh para individu untuk menahan diri dari perilaku konsumtif. Kontrol diri yang efektif tergantung pada 3 pokok bahasan utama yaitu standar, proses monitoring dan kapasitas operasional untuk mengubah perilaku seseorang. Jika salah satu gagal kontrol diri dapat rusak.

Kontrol diri perlu dimiliki oleh setiap orang ketika menghadapi perilaku konsumtif. Perilaku ini merupakan sesuatu yang tidak teratur dan diakibatkan oleh dorongan yang tidak direncanakan dan spontan. Perilaku konsumtif ini dianggap sebagai pembelian yang tidak disertai dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan tujuan jangka panjangnya dan rasionalitas. Pembelian konsumtif akan sulit ditahan bila berkaitan dengan sesuatu yang menarik dan menggugah perhatian seseorang. Seseorang akan melakukan segala cara untuk mendapatkan hal itu sesegera mungkin. Pembelian konsumtif sebenarnya bisa ditahan apabila seseorang mempunyai kapasitas untuk menahannya.

Pekerja muda adalah seorang pekerja yang berada dalam tahap perkembangan dewasa muda dan berusia 20-40 tahun. Pada tahap ini mereka mulai dituntut untuk mampu hidup mandiri, berkeluarga dan memiliki penghasilan untuk menafkahi diri dan keluarganya (Papalia & Feldman, 2014). Menurut data BPS usia 20 – 40 tahun berkisar sekitar 90.174.880 per bulan februari 2022.

Berdasarkan latar belakang diatas telah dijelaskan bahwa masih terdapat research gap terkait hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menutup research gap tersebut dengan cara mengkaji perilaku pengelolaan keuangan pada Pekerja Muda Muslim khususnya pada masyarakat Kediri dengan

menambahkan variabel religiusitas, gaya hidup, dan kontrol diri. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul pengaruh religiusitas, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesi muda muslim.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesi muda muslim?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesi muda muslim?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesi muda muslim?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesi muda muslim
2. Untuk menganalisis gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesi muda muslim
3. Untuk menganalisis kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesi muda muslim

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapai tujuan penelitian, maka hasil peneliti yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi peneliti dalam menganalisis pengaruh religiusitas, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesi muda muslim.

2. Bagi Pekerja Muda Muslim

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pekerja muda muslim mengenai tingkat religiusitas, gaya hidup, kontrol diri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber penelitian lain sekaligus bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk mendukung penelitian yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai pengaruh religiusitas, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesi muda muslim yang menjadi isi dari penulisan ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian pada masing - masing bab, sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama dijelaskan mengenai isi latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan



peneliti dalam penelitian ini, manfaat yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data beserta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, dan memberi saran terhadap batasan penelitian tersebut.